

DOI : <https://doi.org/10.36568/gebindo.v13i1.200>

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN ANTENATALCARE DI UPT  
PUSKESMAS BINAUS**

**Yasinta Obenu**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; shintaobenu0406@gmail.com

**Dwi Wahyu Wulan Sulistyowati**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; dwwulan1@gmail.com

**Rekawati Susilaningrum**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; rsusilaningrum@gmail.com

**Novita Eka Kusuma Wardani**

Poltekkes Kemenkes Surabaya; novita.wardani2020@gmail.com

**ABSTRACT**

*Pregnancy and childbirth are natural processes, but they can often come with complications for both the mother and baby. In Indonesia, pregnant women do not always follow the established guidelines for antenatal care, making it difficult for health workers to identify pregnancy and childbirth risk factors early on. This research aims to explore the relationship between the level of knowledge, distance from residence, family income, and husband's attitude towards antenatal care visits at UPT Puskesmas Binaus in South Central Timor Regency.*

*The research design used in this study is an analytical survey with a cross-sectional design. The total sample size consisted of 34 pregnant women selected through probability sampling, specifically purposive sampling. The independent variables in this study include the level of knowledge, distance from residence, family income, and husband's attitude, while the dependent variable is antenatal care visits. Data collection was done primarily through questionnaires, along with secondary data. The analysis conducted for this research is chi-square.*

*The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge and antenatal care visits, with a p-value of  $0.002 < \alpha (0.05)$ . Similarly, there is a significant relationship between distance of residence and antenatal care visits, with a p-value of  $0.003 < \alpha (0.05)$ . Furthermore, there is a significant relationship between family income and antenatal care visits, with a p-value of  $0.002 < \alpha (0.05)$ . Lastly, there is a significant relationship between husband's attitude and antenatal care visits, with a p-value of  $0.001 < \alpha (0.05)$ . Antenatal care visits are influenced by factors such as the level of knowledge, distance from residence, family income, and husband's attitude. Therefore, it is recommended for health workers to conduct home visits for pregnant women who do not seek antenatal care at health facilities. This way, they can identify pregnancy and childbirth risk factors early on*

**Keywords:** *Level of knowledge, distance from residence, family income, husband's attitude, antenatal care visits*

**ABSTRAK**

Kehamilan dan persalinan adalah proses alami, tetapi sering kali disertai dengan komplikasi baik bagi ibu maupun bayi. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil di Indonesia juga belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan, yang cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam mendeteksi faktor risiko kehamilan dan persalinan secara dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, dan sikap suami terhadap kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Binaus Kabupaten Timor Tengah Selatan. Desain penelitian ini menggunakan survei analitik dengan desain cross-sectional. Jumlah sampel penelitian adalah 34 ibu hamil yang dipilih menggunakan probability sampling, yaitu purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, dan sikap suami, sedangkan variabel dependennya adalah kunjungan antenatal care. Teknik pengumpulan data dilakukan secara primer dan sekunder melalui kuesioner. Analisis yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah chi-square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care dengan nilai p-value sebesar  $0,002 < \alpha (0,05)$ , terdapat hubungan antara jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care dengan nilai p-value  $0,003 < \alpha (0,05)$ , terdapat hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan antenatal care dengan nilai p-

value  $0,002 < \alpha (0,05)$ , dan terdapat hubungan antara sikap suami dengan kunjungan antenatal care dengan nilai p-value  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Kunjungan antenatal care dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, dan sikap suami. Oleh karena itu, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk melakukan kunjungan rumah jika ada ibu hamil yang tidak memeriksakan diri di fasilitas kesehatan, sehingga dapat mendeteksi faktor risiko kehamilan dan persalinan secara dini.

**Kata kunci:** Tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, sikap suami, kunjungan antenatal care

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan merupakan suatu proses alamiah, namun seringkali disertai dengan komplikasi baik ibu maupun bayinya. Pemanfaatan pelayanan antenatal care oleh ibu hamil di Indonesia juga belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang sudah ditetapkan yang cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam mendeteksi dini faktor risiko kehamilan dan persalinan untuk segera ditangani sedini mungkin. Kondisi ini didukung pula dengan tiga terlambat (3T) yakni terlambat mengetahui tanda dan bahaya, terlambat mencapai fasilitas kesehatan dan terlambat memperoleh layanan atau bantuan di fasilitas kesehatan<sup>(1)</sup>

Pelayanan Kesehatan pada ibu hamil menurut pedoman Permenkes tahun 2020 kunjungan ibu hamil itu sekurang-kurangnya 6 kali. Pada Trimester 1 dilakukan 2x, Trimester 2 dilakukan 1x, trimester 3 dilakukan 3x<sup>(2)</sup>. Capaian target K1 dan K4 ini di beberapa daerah di Indonesia masih belum memenuhi target yang ditetapkan oleh Standar Pencapaian Minimum (SPM) yaitu 100%<sup>(3)</sup>. Berdasarkan data, cakupan K1 dan K4 di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 86,85% sedangkan Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2020, cakupan K1 sebanyak 80,98 % dan cakupan kunjungan K4 sebanyak 63,96 %<sup>(4)</sup>. Demikian juga berdasarkan data profil dinas Kesehatan kabupaten Timor Tengah Selatan pada tahun 2022 data cakupan K1 sebanyak 87,5% sedangkan cakupan k4 sebanyak 82,6%<sup>(5)</sup> dan UPT Puskesmas Binaus pada tahun 2022 juga masih jauh dari target yang diharapkan yaitu cakupan K1 74,6 % dan cakupan K4 52,8 %<sup>(6)</sup>.

Kunjungan antenatal merupakan salah satu perilaku yang bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012) perilaku manusia dari tingkat kesehatan ditentukan atau terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat<sup>(1)</sup>

Dari beberapa hasil penelitian diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi atau memberikan kontribusi rendahnya kunjungan antenatal adalah latar belakang demografi, usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan serta sikap ibu hamil. Dari beberapa faktor tersebut yang kemungkinan memberikan kontribusi terkait dengan rendahnya cakupan K1 dan K4 di kabupaten Timor Tengah Selatan khususnya UPT Puskesmas Binaus selain beberapa faktor yang disebutkan di penelitian yaitu kurangnya pengetahuan, jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga dan sikap suami atau keluarga.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara terdapat ibu hamil yang tidak mengetahui manfaat pemeriksaan kehamilan dan berapa kali harus memeriksakan kehamilannya sehingga tidak memeriksakan kehamilannya. Dilihat dari segi topografi wilayah Puskesmas Binaus yang berbukit- bukit dan memiliki kondisi jalan yang berbatu dan tidak beraspal serta jarak tempuh ke fasilitas kesehatan yang jauh menjadi salah satu kemungkinan ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya secara teratur. Demikian pula Ibu hamil seringkali ketika memeriksakan kehamilannya tidak diantar suami / keluarga, walaupun di antar juga kadang suami hanya menunggu di tempat parkir. Hal ini memberikan gambaran bahwa suami belum sepenuhnya memberikan dukungan pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya.

Dampak dari tidak melakukan ANC pada ibu hamil yaitu ibu kurang mendapat informasi tentang cara perawatan kehamilan yang benar, tidak terdeteksinya tanda bahaya kehamilan secara dini seperti anemia pada kehamilan, penyakit penyerta dan komplikasi selama kehamilan seperti pre eklamsi dan penyakit kronis serta tidak terdeteksinya tanda penyulit persalinan seperti kelainan bentuk panggul, kehamilan ganda atau kelainan letak janin<sup>(9)</sup>.

Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI yaitu menjamin semua ibu hamil bisa menerima pelayanan kesehatan yang berkualitas berupa pemeriksaan kehamilan (Antenatal Care) yang terpadu, kegiatan kelas ibu hamil, dan kunjungan rumah ibu hamil<sup>(10)</sup>

## Tujuan Penelitian

Mengetahui “Faktor- Faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja UPT Puskesmas Binaus Kabupaten Timor Tengah Selatan”.

## Hipotesis (Opsional)

1. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Binaus
2. Ada hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Binaus
3. Ada hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Binaus
4. Ada hubungan sikap suami dengan kunjungan antenatal care di UPT Puskesmas Binaus.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini telah dilakukan di UPT Puskesmas Binaus Kabupaten Timor Tengah Selatan, dilakukan dari bulan November 2023 hingga Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu hamil Tri mester 3 yang ada di wilayah kerja Puskesmas Binaus. Pengambilan sampel dengan teknik *Purposive sampling* dengan jumlah sampel 34 responden. Variabel indepeden dalam penelitian ini adalah Tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga, sikap suami, sedangkan variabel dependen adalah kunjungan antenatal care. Instrumen pengumpulan data adalah kuesioner dan Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan rumus *fisher exact*

## HASIL

Hasil analisis data secara deskriptif disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil

| No | Karakteristik      | Kategori        | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------|-----------------|-----------|------------|
| 1  | Tingkat Pendidikan | Tamat SD        | 5         | 15%        |
|    |                    | Tamat SMP       | 14        | 41%        |
|    |                    | Tamat SMA       | 11        | 32%        |
|    |                    | Tamat Sarjana   | 4         | 12%        |
|    |                    | Jumlah          | 34        | 100%       |
| 2  | Usia               | <20 tahun       | 4         | 12%        |
|    |                    | 20-35 tahun     | 25        | 74%        |
|    |                    | >36 tahun       | 5         | 15%        |
|    |                    | Jumlah          | 34        | 100%       |
| 3  | Paritas            | Primipara       | 10        | 29%        |
|    |                    | Multipara       | 20        | 59%        |
|    |                    | Grandemultipara | 4         | 12%        |
|    |                    | Jumlah          | 34        | 100%       |

Tabel ini menunjukkan bahwa dari 43 responden ibu hamil atau hampir setengah responden berpendidikan tamatan SMP yaitu 14 orang (41%), Sebagian besar dari responden berusia 20-35 sebanyak 25 orang ( 74%) dan ibu dengan multipara yaitu 20 orang (59%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kunjungan Antenatal

| Kunjungan Antenatal Care | Jumlah | Persentase |
|--------------------------|--------|------------|
| Lengkap                  | 12     | 35%        |
| Tidak Lengkap            | 22     | 65%        |
| Total                    | 34     | 100%       |

Hasil penelitian pada Tabel 2 menyatakan bahwa kunjungan antenatal care Ibu hamil lebih banyak dalam kategori tidak lengkap sebanyak 22 orang (65%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Baik                | 13     | 38%        |
| Cukup               | 14     | 42%        |
| Kurang              | 7      | 20%        |
| Total               | 34     | 100%       |

Hasil penelitian pada tabel 3 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan Ibu hamil pada Puskesmas Binaus paling banyak memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (42%).

Tabel 3. Jarak Tempat Tinggal dengan Puskesmas

| Jarak                | Jumlah | presentase |
|----------------------|--------|------------|
| Dekat ( $\leq 3$ km) | 5      | 15%        |
| Jauh $> 3$ km        | 29     | 85%        |
| Total                | 34     | 100%       |

Hasil penelitian pada tabel 4 menyatakan bahwa jarak tempat tinggal dengan Puskesmas Binaus paling banyak pada jarak jauh ( $>3$  km) sebanyak 29 orang (85%).

Tabel 4. Pendapatan Keluarga

| Pendapatan Keluarga | Jumlah | Persentase |
|---------------------|--------|------------|
| Baik                | 13     | 38%        |
| Kurang              | 21     | 62%        |
| Total               | 34     | 100%       |

Hasil penelitian pada Tabel 5 menyatakan bahwa pendapatan keluarga Ibu hamil di wilayah pelayanan Puskesmas Binaus paling banyak  $< \text{Rp } 1.975.000$  sebanyak 21 orang (62%).

Tabel 5. Sikap suami

| Sikap suami    | Jumlah | Persentase |
|----------------|--------|------------|
| Sikap positif  | 12     | 35%        |
| Sikap negative | 22     | 65%        |
| Total          | 34     | 100        |

Hasil penelitian pada Tabel 6 menyatakan bahwa sikap suami yang negatif terhadap Ibu hamil sebanyak 22 orang (65%).

Tabel 7. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care

| Tingkat Pengetahuan | Kunjungan antenatal care |      |               |      | Total |     | $\chi^2$<br>(p-value) |
|---------------------|--------------------------|------|---------------|------|-------|-----|-----------------------|
|                     | Lengkap                  |      | Tidak Lengkap |      | f     | %   |                       |
|                     | F                        | %    | F             | %    |       |     |                       |
| Baik                | 9                        | 69.2 | 4             | 30.8 | 13    | 100 | 0.002                 |
| Cukup dan kurang    | 3                        | 14.3 | 18            | 85.7 | 21    | 100 |                       |
| Total               | 12                       | 35.2 | 22            | 64.8 | 34    | 100 |                       |

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden dengan Tingkat pengetahuan cukup/kurang yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 18 orang (85,7%).

Tabel 8. Hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care

| Jarak Tempat<br>Tinggal | Kunjungan Antenatal |      |               |      | Total |     | $\chi^2$<br>(p-value) |
|-------------------------|---------------------|------|---------------|------|-------|-----|-----------------------|
|                         | Lengkap             |      | Tidak Lengkap |      | f     | %   |                       |
|                         | F                   | %    | F             | %    |       |     |                       |
| Dekat ( $\leq 3$ km)    | 5                   | 100  | 0             | 0    | 5     | 100 | 0.003                 |
| Jauh ( $> 3$ km)        | 7                   | 25   | 22            | 75   | 29    | 100 |                       |
| Total                   | 12                  | 35.3 | 22            | 64.7 | 34    | 100 |                       |

Hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan jarak tempat tinggal jauh ( $>3$  km) yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 22 orang (75%).

Tabel 9. Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Kunjungan antenatal care

| Pendapatan Keluarga | Kunjungan Antenatal |      |               |      | Total |     | $\chi^2$<br>(p-value) |
|---------------------|---------------------|------|---------------|------|-------|-----|-----------------------|
|                     | Lengkap             |      | Tidak Lengkap |      | F     | %   |                       |
|                     | f                   | %    | F             | %    |       |     |                       |
| Baik                | 9                   | 69.2 | 4             | 30.8 | 13    | 100 | 0.002                 |
| Kurang              | 3                   | 13.6 | 18            | 86.4 | 21    | 100 |                       |
| Total               | 12                  | 35.3 | 22            | 64.7 | 34    | 100 |                       |

Hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan pendapatan keluarga Baik (UMK TTS) sebanyak 22 orang dan yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 18 orang (86.4%).

Tabel 10. Hubungan sikap suami dengan kunjungan antenatal care

| Sikap Suami   | Kunjungan Antenatal |      |               |      | Total |     | $\chi^2$<br>(p-value) |
|---------------|---------------------|------|---------------|------|-------|-----|-----------------------|
|               | Lengkap             |      | Tidak Lengkap |      | F     | %   |                       |
|               | F                   | %    | F             | %    |       |     |                       |
| Sikap Positif | 9                   | 75   | 3             | 25   | 12    | 100 | 0.001                 |
| Sikap Negatif | 3                   | 13.6 | 19            | 86.4 | 22    | 100 |                       |
| Total         | 12                  | 35.3 | 22            | 65.7 | 34    | 100 |                       |

Hasil penelitian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dengan sikap suami yang negatif sebanyak 22 orang dan yang tidak melakukan kunjungan ANC secara lengkap sebanyak 19 orang (86.4%).

## PEMBAHASAN

### A. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care

Dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa ada hubungan ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kunjungan antenatal care di Puskesmas Binaus.

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, antenatal care, dan kesehatan reproduksi secara umum dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk mencari antenatal care. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya antenatal care dan mendorong ibu hamil untuk mengunjungi fasilitas kesehatan secara teratur [22]. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mangosa, et.al (2022) didapatkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan antenatal care berkunjung ke Puskesmas [21].

Tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu merupakan faktor penentu dalam upaya mencari tempat pelayanan Kesehatan untuk melakukan antenatal care sedini mungkin. Ibu hamil dengan pengetahuan kurang

yang melakukan kunjungan antenatal care disebabkan oleh factor lingkungan seperti ajakan dari sesama ibu hamil atau teman atau tetangga dan factor motivasi dari pihak keluarga maupun tenaga kesehatan. Sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi tidak melakukan kunjungan ANC disebabkan oleh factor sikap yang beranggapan bahwa kehamilannya masih muda dan tidak beresiko atau tidak ada komplikasi sehingga tidak perlu memeriksakan kehamilannya.

#### **B. Hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan antenatal care**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan jarak tempat tinggal dengan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Binaus. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Indartti, et. Al (2022) bahwa ada hubungan positif jarak tempat tinggal dengan perilaku kunjungan antenatal care ke Puskesmas<sup>[24]</sup>.

Jarak tempat tinggal dengan pelayanan Kesehatan merupakan jarak yang harus ditempuh oleh ibu hamil agar bisa memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan. Semakin jauh jarak fasilitas kesehatan dari tempat tinggal ibu hamil serta semakin sulit akses menuju ke fasilitas kesehatan akan menurunkan motivasi ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC. Jauhnya jarak akan membuat ibu berpikir dua kali untuk melakukan kunjungan karena akan memakan banyak tenaga dan waktu setiap melakukan kunjungan. Ibu yang tidak menggunakan transportasi dan harus berjalan kaki menuju ke tempat pelayanan kesehatan mayoritas memiliki angka kunjungan kurang dari 4 kali selama masa kehamilan

Pada wilayah kerja Puskesmas Binaus pada umumnya tempat tinggal dengan Puskesmas berjarak sejauh > 3 km, dengan kondisi jalan yang berbukit mempengaruhi motivasi Ibu melakukan kunjungan antenatal care ke Puskesmas. Dimana semakin jauh jarak maka semakin sulit Ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care ke Puskesmas<sup>[25]</sup>. Jarak yang semakin jauh ini membutuhkan biaya transportasi semakin besar sehingga mempengaruhi keputusan ibu hamil untuk melakukan kunjungan antenatal care ke Puskesmas Binaus.

#### **C. Hubungan pendapatan keluarga dengan kunjungan antenatal care**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan pendapatan rendah yang melakukan kunjungan ANC sebanyak 3 orang, sedangkan ibu hamil dengan pendapatan tinggi yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 4 orang. Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil uji statistic menunjukkan p value yang diperoleh adalah  $0,001 < \alpha 0,005$  yang artinya ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan kunjungan ANC di puskesmas Binaus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Syafitri, et.al (2020) bahwa ada hubungan status sosial ekonomi keluarga (pendapatan) keluarga terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care ke Puskesmas<sup>[26]</sup>.

Pendapatan keluarga adalah jumlah penghasilan riil dari seluruh anggota rumah tangga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perorangan dalam rumah tangga. Pendapatan keluarga yang memadai akan menunjang antenatal care yang baik dan kesadaran untuk melakukan kunjungan ANC karena dapat menyediakan semua kebutuhan dirinya baik yang primer maupun sekunder. Pendapatan mempengaruhi kunjungan ANC. Hal ini disebabkan oleh biaya hidup yang semakin tinggi sehingga Ibu hamil dari keluarga dengan penghasilan semakin baik memiliki kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care ke Puskesmas, sedangkan ibu hamil dengan pendapatan keluarga semakin kecil menjadikan pemeriksaan kesehatan ibu hamil bukan skala prioritas dalam keluarga, prioritas utama pada pemenuhan kebutuhan pokok. Akibatnya frekuensi kunjungan antenatal care menjadi terabaikan<sup>[27]</sup>. Adapun Tingkat ekonomi yang diteliti berdasarkan Upah minimum kabupaten Timor Tengah Selatan yaitu sebesar Rp.1.975.000,. (UMK TTS 2023)

Dari hasil penelitian ini maka peneliti beropini bahwa dengan kondisi geografis wilayah kerja Puskesmas Binaus yang berbukit, dengan kondisi jalan kurang baik membutuhkan biaya transportasi yang besar untuk melakukan kunjungan ke Puskesmas membuat ibu hamil dengan pendapatan keluarga yang kurang tidak menjadikan pemeriksaan kehamilan sebagai sesuatu hal yang wajib dilakukan atau ibu hamil akan memeriksakan diri apabila mengalami masalah, sedangkan ibu hamil dengan pendapatan tinggi yang tidak melakukan kunjungan ANC disebabkan oleh factor motivasi dan sikap yang dimiliki oleh ibu hamil tersebut.

#### **D. Hubungan sikap suami dengan kunjungan antenatal care**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari suami yang melakukan pemeriksaan ANC sebanyak 22 orang (65 %) sedangkan ibu hamil yang suami mendukung tapi tetapi tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 13 orang ( 35 %). Berdasarkan analisis bivariat didapatkan hasil uji statistic menunjukkan hasil ada hubungan yang bermakna antara sikap suami dan kunjungan ANC di Puskesmas Binaus. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Azizah, et, al (2021) yang berjudul Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa pndemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin bahwa ada hubungan signifikan dukungan (sikap) suami terhadap frekuensi kunjungan antenatal care<sup>[28]</sup>.

Menurut Nasution (2021), sikap adalah tanggapan reaksi seseorang pada suatu objek tertentu yang bersifat positif atau negatif yang biasanya diwujudkan dalam bentuk rasa suka atau tidak suka, setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek tertentu. Keluarga merupakan unit terkecil dari Masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang bersepakat untuk saling mengatur diri dan saling memberikan dukungan untuk mewujudkan keluarga yang Sejahtera. Sikap dan perilaku suami sangat memegang pegangan penting dalam perilaku ibu melakukan pemeriksaan kehamilannya. Sikap yang positif atau respon yang baik mencerminkan kepeduliannya terhadap kesehatan diri dan janinnya sehingga dapat meningkatkan angka kunjungan. Sedangkan, sikap yang negative membuat ibu hamil kehilangan motivasinya untuk melakukan kunjungan.

Dalam penelitian ini peneliti berasumsi bahwa Sikap suami yang positif kepada Ibu semasa kehamilan akan memberikan rasa aman, nyaman, tentram, sehingga Ibu termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kehamilan sedangkan sikap suami yang negative membuat ibu tidak memeriksakan kehamilannya atau ibu hamil diluar nikah (suami tidak bertanggungjawab) sehingga ibu merasa malu untuk memeriksakan kehamilannya.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Tingkat pengetahuan ibu hamil, jarak tempat tinggal, pendapatan keluarga dan sikap suami dengan kunjungan antenatal care.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Riha n, adibah n. Peningkatan kualitas penanganan ibu hamil resiko tinggi melalui pelayanan sms gateway di kabupaten gresik.
2. Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir\_compress\_watermark.
3. Permenkes 2019. Standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada standar pelayanan minimal bidang kesehatan.
4. Dinkes ntt. Profil dinas kesehatan propinsi ntt.
5. Dinkes tts. Data profil dinas kesehatan kab.timor tengah selatan. So'e; 2022.
6. Binaus. Profil puskesmas. Soe; 2022.
7. Alanazy w, brown a. Individual and healthcare system factors influencing antenatal care attendance in saudi arabia. *Bmc health serv res.* 2020 jan 20;20(1).
8. Astuti wiratmo p, sopianah n, universitas binawan abstrak f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan antenatal care terhadap perilaku antenatal care. Vol. 1, *comphi journal: community medicine and public health of indonesia journal.*
9. Dewanggayastuti ki, dewa i, ketut surinati a, hartati<sup>3</sup> nn, kesehatan p, denpasar k. Kepatuhan ibu hamil melakukan kunjungan antenatal care (anc) pada masa pandemi covid-19.
10. Kemenkes. Kehamilan. Jakarta: ecg; 2020.
11. Buku asuhan kehamilan full (1) - kasmiati lpt.
12. Kemenkes ri. Profil kesehatan indonesia. Kemenkes. Jakarta. Kemenkes, editor. Jakarta; 2020.
15. Notoatmodjo s. 2012. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: rineka cipta. .
16. Sinambela & solina. 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care (anc) selama pandemi covid-19 di puskesmas talun kenas. *Jurnal kesehatan kestra.*
17. Primayanti n. 2022: hubungan sosial budaya dengan kunjungan antenatal care pertama (k1) pada ibu hamil di desa songan wilayah kerja puskesmas kintamani v.
18. Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya.
19. Notoatmodjo s. Metode penelitian kesehatan. Cetakan ketiga. Jakarta: rineka cipta; 2018.
20. Nursalam. Metodologi penelitian ilmu keperawatan (5th ed.). Nursalam, editor. Salemba medika; 2020.
21. E. Asmin, A. B. Mangosa, N. Kailola, and R. Tahitu, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Rijali Tahun 2021," *J. Epidemiol. Kesehat. Komunitas*, vol. 7, no. 1, pp. 458–464, 2022, doi: 10.14710/jekk.v7i1.13161.
22. N. K. Citrawati and I. G. A. P. S. Laksmi, "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anc Terhadap Kunjungan Anc Di Puskesmas Tampaksiring Ii," *J. Keperawatan Sriwij.*, vol. 8, no. 2, pp. 19–26, 2021, doi: 10.32539/jks.v8i2.15299.
23. M. saputra Reva afdila, "Hubungan tingkat pengetahuan dan paritas terhadap kepatuhan ibu hamil Trimester III dalam melaksanakan kunjungan antenatal care (ANC) di PBM Erniati," *J. Getsempena Heal. Sci. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–33, 2023.

24. I. Indarti and A. Nancy, “Pengetahuan, Dukungan Suami, Sosial Ekonomi dan Jarak Tempat Tinggal Terhadap Perilaku Ibu Hamil dengan Kunjungan ANC,” *SIMFISIS J. Kebidanan Indones.*, vol. 1, no. 4, pp. 157–164, 2022, doi: 10.53801/sjki.v1i4.49.
25. F. Mutia *et al.*, “Faktor yang Berpengaruh dengan Perilaku Pemeriksaan ANC Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan Factors Influencing Pregnant Women’s ANC Examination Behavior in the work Area of Batangtoru Public Health Centertapanuli Se,” *Mppki*, vol. 6, no. 9, pp. 1887–1897, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.4089>.
26. Niken Pradita Syafitri, Puji Astuti Wiratmo, and Widanarti Setyaningsih, “Hubungan Status Sosial Ekonomi Ibu Hamil Terhadap Kunjungan Antenatal Care,” *Binawan Student J.*, vol. 2, no. 2, pp. 237–241, 2020, doi: 10.54771/bsj.v2i2.164.
27. M. Z. Radhia, H. S Zani, D. Asmawati, and Efiyanti, “Hubungang dukungan dan pendapatan keluarga K4 pada Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Ujung Gading,” vol. 6, no. 2, pp. 53–58, 2024.
28. Azizah, Hj. Ruslinawati, and D. Wulandatika, “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Masa pmandemi COVID-19 di Puskesmas Pekauman Banjarmasin,” *J. Midwifery Reprod.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–9, 2021.